

Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di kawasan objek wisata Gunung Kerinci Kecamatan Gunung Tujuh di Kabupaten Kerinci

Muhammad Ilham,* Syamsurijal Tan, Nurhayani

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

*E-mail korespondensi : eks.muhammadilham2909@gmail.com

Abstract

This study aims to: 1) identify and analyze the social and economic characteristics of traders in the area of Gunung Kerinci Tourism Object, Gunung Tujuh District. 2) To know and analyze the income of traders in the area of Gunung Kerinci Tourism Object, Gunung Tujuh District and 3) To determine and analyze what factors influence the income of traders in the area of Gunung Kerinci Tourism Object, Gunung Tujuh District by using multiple linear regression analysis tools. Based on the results of multiple linear regressions it can be concluded that partially only the variable operating capital length of business and the number of dependents that have a significant effect on the income of traders in the area of Gunung Kerinci Tourism Object, Gunung Tujuh District. While the variables of location and level of education do not have a significant effect on the income of traders in the area of Gunung Kerinci Tourism Object, Gunung Tujuh District.

Keywords: *Income, Capital, Business, Location, Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui dan menganalisis karakteristik sosial dan ekonomi pedagang di kawasan Objek Wisata Gunung Kerinci Kecamatan Gunung Tujuh, 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan pedagang di kawasan Objek Wisata Gunung Kerinci Kecamatan Gunung Tujuh, dan 3) Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendapatan pedagang di kawasan Objek Wisata Gunung Kerinci Kecamatan Gunung Tujuh dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya variabel modal operasional lama usaha dan jumlah tanggungan yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan Objek Wisata Gunung Kerinci Kecamatan Gunung Tujuh. Sedangkan variabel lokasi dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan Objek Wisata Gunung Kerinci Kecamatan Gunung Tujuh.

Kata Kunci : Pendapatan, Modal, Lama usaha, Lokasi, Tanggungan, pendidikan

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan standar hidup serta menstimulasi sektor produktivitas lainnya. Pariwisata dipandang

sebagai industri yang kompleks karena dalam industri pariwisata terdapat industri-industri yang berkaitan seperti kerajinan tangan, cinderamata, penginapan dan transportasi.

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW), sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata (Khasani, 2014). Keadaan alam, flora, fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal yang menjadi keuntungan pariwisata di Indonesia.

Salah satu andalan objek wisata di Provinsi Jambi yaitu Gunung Kerinci. Gunung ini adalah gunung tertinggi di Sumatra, gunung berapi tertinggi di Indonesia, dan puncak tertinggi di Indonesia di luar Papua. Gunung Kerinci terletak di Provinsi Jambi, di Pegunungan Bukit Barisan, dekat pantai barat, dan terletak sekitar 130 Km sebelah selatan Padang Provinsi Sumatra Barat. Gunung ini dikelilingi hutan lebat Taman Nasional Kerinci Seblat dan merupakan habitat harimau sumatra dan badak sumatra.

Gunung Kerinci dapat ditempuh melalui darat dari Kota Jambi menuju Kota Sungaipenuh melalui Bangko dan bisa juga jalur udara dari Bandara Internasional Sultan Thaha menuju Bandara Depati Parbo di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Dan dapat juga ditempuh dari Padang, Lubuk Linggau, dan Bengkulu. Dengan pesawat terbang dapat mendarat di Kota Jambi atau Kota Padang. Keindahan panorama yang natural dengan kekayaan flora dan fauna dapat ditemui mulai dari dataran rendah hingga puncak Gunung Kerinci, tidak hanya untuk dinikmati tetapi sangat baik untuk melakukan penelitian dan pendidikan.

Kemegahan inilah yang kerap mengundang rasa penasaran dan decak kagum para wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Mereka rela untuk melewati medan yang sulit dan melelahkan demi menginjakkan kaki di puncaknya. Seiring perkembangan popularitas Gunung Kerinci sebagai destinasi wisata di Kabupaten Kerinci, lokasi ini memberikan banyak dampak positif maupun negatifnya. Di satu sisi pendapatan wisata dapat memutar roda ekonomi lokal dan berkontribusi dalam pendapatan daerah.

Berdasarkan informasi, bahwa sebagian besar masyarakat Kecamatan Gunung Tujuh memilih berjualan disekitar gunung tujuh karena melihat banyaknya wisatawan yang datang berwisata namun lokasi udara tersebut tidak disediakan tempat khusus berjualan oleh pemerintah melainkan menggunakan lahan sendiri dan menyewa tempat usaha milik orang lain. Hasil dari pengumpulan data dari Kantor Camat Gunung Tujuh menyatakan bahwa jumlah pedagang di gunung kerinci ada sejumlah 84 orang yang terdiri dari pedagang yang menjual makanan dan minuman dan oleh-oleh aksesoris khas kerinci. Adapun pengunjung wisata di Kecamatan Gunung Kerinci berasal dari pengunjung lokal yaitu dari warga Kerinci, pengunjung dari Kabupaten Kota lain di Provinsi Jambi, pengunjung dari luar Provinsi Jambi maupun pengunjung mancanegara. Untuk mengetahui data pengunjung lokal dan mancanegara ke wilayah wisata Gunung Kerinci selama periode Januari sampai Desember 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data pengunjung lokal dan mancanegara ke Gunung Kerinci Jambi per Januari – Desember 2019

No.	Bulan	Pengunjung Lokal (Orang)	Pengunjung Mancanegara (Orang)	Total Pengunjung Perbulan (Orang)
1	Januari	139.891	2.334	142.25
2	Februari	55.514	547	56.061
3	Maret	68.806	905	69.711
4	April	62.844	722	63.566
5	Mei	107.155	381	107.536
6	Juni	318.091	876	318.967
7	Juli	66.197	1.561	67.758
8	Agustus	57.095	438	57.533
9	September	51.075	560	51.635
10	Oktober	67.403	964	68.367
11	November	45.599	748	46.347
12	Desember	132.442	1.663	134.105
Total		1.117.112	11.699	1.183.811

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2021 (diolah)

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung terbanyak tercatat pada bulan Juni tahun 2019 dengan jumlah pengunjung sebanyak 318.967 orang yang terdiri dari 318.091 orang pengunjung asal lokal dan 876 orang pengunjung asal mancanegara. Bulan Juni tahun 2019 merupakan bulan yang terdapat tanggal peringatan hari raya idul fitri didalamnya dan menjadi libur yang panjang bagi pekerja dan anak sekolah, sehingga tidak heran bahwa jumlah pengunjung Gunung Kerinci sangat banyak pada bulan tersebut. Kemudian jumlah pengunjung terbanyak kedua dan ketiga tercatat pada bulan Januari sebesar dan Desember. Banyaknya jumlah pengunjung pada 2 bulan tersebut dikarenakan terdapat hari libur natal dibulan Desember dan tahun baru di bulan Januari.

Berdasarkan jumlah pengunjung tersebut dan dikaitkan dengan pendapatan pedagang maka pendapatan yang diterima oleh pedagang di Gunung Kerinci meningkat pada hari libur, paling dominan saat libur sekolah, libur hari raya Idul Fitri, hari natal dan tahun baru. Pada hari biasa pendapatan pedagang Gunung Kerinci sangat kecil dikarenakan sepi pengunjung, selain itu faktor-faktor yang diduga menentukan pendapatan pedagang di Gunung Kerinci adalah modal operasional, lama usaha, lokasi usaha, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan.

Dalam kegiatan produksi memang memerlukan barang modal. Bahkan perekonomian yang sangat primitif sekali pun, barang modal diperlukan. Bahkan modal juga bisa dilakukan dalam bentuk investasi, yaitu para pelaku jasa berusaha untuk membeli barang-barang modal dengan tujuan agar dapat meningkatkan produktivitas produksinya (Sukirno, 2008). Selain itu faktor-faktor yang menentukan besar kecilnya produktivitas manusia salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan ini mencakup ilmu pengetahuan atau informasi, yang biasanya didapat melalui proses pendidikan formal (Hasibuan, 1996).

Menurut Riyanto (2001) Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan : “Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal”. Menurut Fair (2007) menyatakan bahwa modal merupakan faktor penting dalam melakukan usaha, sebab modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani. Atau pengertian klasik modal mengandung pengertian hasil produksi yang digunakan untuk produksi lebih lanjut atau dapat juga dijelaskan bahwa jika suatu usaha menambahkan modal berarti usaha tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan atau berkembang sehingga peningkatan modal dapat mempengaruhi pendapatan.

Menurut Sukirno (2008) lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Keahlian usaha merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan dan menggunakan faktor-faktor lain dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa yang diperlukan masyarakat.

Menurut Priyandika (2015), bahwa lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Lama usaha akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya atau keahliannya), sehingga akan menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan maka akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen dan pendapatan.

Menurut Heizer & Render (2015) lokasi adalah pendorong biaya dan pendapatan, maka lokasi seringkali memiliki kekuasaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan. Lokasi yang strategis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Menurut Kotler (2009) Salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas. Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas, persaingan, iklim politik, dan sebagainya. Sebelum suatu perusahaan mendirikan pabrik, biasanya direncanakan sebaik mungkin sebab letak berpengaruh pada biaya operasi/produksi, harga jual, serta kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar. Di negara berkembang seperti Indonesia, anak dianggap sebagai investasi.

Meskipun peningkatan penghasilan akan membuat suatu keluarga lebih mampu menambah jumlah anaknya, akan tetapi lebih baik apabila peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anak melalui pendidikan. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari pada orang tuanya di masa depan. Karena semakin banyak jumlah keluarga semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Sehingga terjadilah penerimaan pendapatan tidak cukup memenuhi kebutuhannya. Dan orang tersebut berada dalam tidak seimbang atau miskin (Todaro, 2011).

Menurut Todaro (2004) pendidikan dibanyak negara merupakan cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Pendidikan merupakan “permintaan yang tak langsung” terhadap kesempatan untuk memperoleh pekerjaan disektor modern. Hal ini disebabkan karena untuk memperoleh pekerjaan disektor modern tersebut lebih banyak ditentukan oleh pendidikan seseorang.

Hermawan (2008) menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi yang paling menguntungkan dalam mutu modal manusia (*Human capital*), baik bagi masyarakat maupun bagi individu yang memperolehnya bila dibandingkan dengan bentuk investasi dalam prasarana fisik (*physical capital*).

Sehubungan dengan hal tersebut, Oleh karena itu peneliti mengambil variabel modal operasional, lama usaha, lokasi usaha, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan yang pada akhirnya dari empat variabel tersebut akan digunakan untuk meneliti pendapatan pedagang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Kawasan Objek Wisata Gunung Kerinci Kecamatan Gunung Tuhuh di Kabupaten Kerinci”.

METODE

Untuk menjawab masalah pertama yaitu mengetahui data karakteristik sosial berupa jenis kelamin, umur, status perkawinan, jumlah anak, jumlah tanggungan, jumlah tanggungan dan tingkat pendidikan dan karakteristik ekonomi berupa pendapatan, omset, modal tetap, modal operasional, jam kerja, lama usaha dan lokasi usaha digunakan analisis deskriptif.

Untuk menjawab masalah kedua dalam penelitian ini yaitu menghitung pendapatan pedagang dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Untuk menjawab permasalahan ketiga dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan mengolah hasilnya dengan aplikasi SPSS 20. Analisis ini menggunakan bantuan SPSS 20 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh-pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Model ini dipilih karena dapat melihat dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perumusan model fungsi pendapatan adalah sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Kemudian dibentuk dalam formulasi persamaan berikut ini:

$$\text{LogPP} = \alpha + \beta_1 \text{LogMO} + \beta_2 \text{LU} + \beta_3 \text{LK} + \beta_4 \text{TP} + \beta_5 \text{JT} + e_t$$

Keterangan :

PP = Pendapatan Pedagang

α = Konstanta

MO = Modal operasional

LU = Lama Usaha

LK = Lokasi Usaha (0 = 1 Km, 1 = 2 Km)

JT = Jumlah Tanggungan

TP = Tingkat Pendidikan

Log = Logaritma

β = Koefisien Regresi

e = Error terms

t = Time Series

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil regresi

Berdasarkan analisis dengan program *SPSS 20 for Windows* diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t			
(Constant)	1,410	,376		3,746	,000		
MO	,756	,053	,818	14,225	,000	,900	1,111
LU	,008	,004	,114	2,073	,042	,979	1,022
LK	,044	,041	,059	1,066	,290	,985	1,015
JT	-,023	,011	-,118	-2,072	,042	,915	1,093
TP	-,003	,004	-,045	-,815	,418	,960	1,041

a. Dependant Variable PP

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{LogPP} = 1,410 + 0,756 \text{ LogMO} + 0,008 \text{ LU} + 0,044 \text{ LK} - 0,023 \text{ TP} - 0,003 \text{ JT}$$

(0,000) (0,000) (0,042) (0,290) (0,042) (0,418)

Uji statistik

Koefisien determinasi (R^2)

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat beberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil uji R^2 square

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,876 ^a	,768	,753	0,08930	1,956

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 3 diatas dapat kita lihat *model summary* diketahui nilai *Rsquare* sebesar 0,768. Artinya sebesar 76,8 persen variasi pendapatan pedagang dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 23,2 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini:

Tabel 4. Hasil uji R² square

		Anova ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,055	5	,411	51,544	,000 ^b
	Residual	,622	78	,008		
	Total	2,677	83			

a. Dependent Variable: PP

b. Predictor: (Constant), TAPI, LK, LU, JT, MO

Sumber : Data Diolah, 2021

Pada tabel Anova diperoleh nilai sig = 0,000 < 0,05 ini berarti variabel independen modal operasional, lama usaha, lokasi, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pendapatan pedagang. Berpengaruhnya variabel bebas secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang dikarenakan variabel-variabel bebas ini secara teori benar-benar mendukung pedagang untuk meningkatkan pendapatan.

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Jika tingkat signifikansinya dibawah 5% maka secara parsial modal operasional, lama usaha, lokasi, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel modal operasional sebesar 0,000 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), Ho ditolak dan Ha diterima artinya modal operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel lama usaha sebesar 0,042 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$), Ho ditolak dan Ha diterima artinya lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel lokasi sebesar 0,290 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih besar dari 0,05 ($0,290 > 0,05$), artinya Ho diterima dan Ha ditolak artinya lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel jumlah tanggungan sebesar 0,042 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$), artinya Ho ditolak dan Ha diterima artinya jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,418 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih besar dari 0,05 ($0,418 > 0,05$), artinya Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Analisis ekonomi

Pengaruh modal operasional terhadap pendapatan

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel modal operasional sebesar 0,000 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) dapat dilihat bahwa

nilai probabilita lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), H_0 ditolak dan H_a diterima artinya modal operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Berpengaruhnya modal operasional terhadap pendapatan dikarenakan modal operasional yang digunakan pedagang merupakan modal membeli barang untuk dijual kembali. Jadi semakin ditambah modal operasional, maka pendapatan juga akan meningkat. Sehingga teori yang mengatakan modal operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang tersebut terbukti.

Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel lama usaha sebesar 0,042 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$), H_0 ditolak dan H_a diterima artinya lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Berpengaruhnya lama usaha terhadap pendapatan pedagang karena saat observasi pedagang mengatakan bahwa pembeli di tokonya sebagian besar adalah langganan di tokonya tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatnya lama usaha akan membuat pedagang menambah jumlah pelanggan yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

Pengaruh lokasi terhadap pendapatan

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel lokasi sebesar 0,290 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih besar dari 0,05 ($0,290 > 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Tidak berpengaruhnya lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang karena jarak tempuh ke lokasi (0 tidak strategis 1 strategis) tidak menjadi pertimbangan pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi.

Pengaruh jumlah tanggungan terhadap pendapatan

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel jumlah tanggungan sebesar 0,042 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Berpengaruhnya jumlah tanggungan terhadap pendapatan karena sebagian besar pedagang yang memiliki tanggungan namun anggota keluarga yang menjadi tanggungan tersebut juga sudah ikut berjualan atau membantu pedagang dalam berjualan, sehingga menurunnya jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,418 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) dapat dilihat bahwa nilai probabilita lebih besar dari 0,05 ($0,418 > 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Tidak berpengaruhnya tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang karena dalam melakukan usaha seorang pedagang tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi dalam menjalankan usahanya, sebab sarana yang dipergunakan semuanya serba sederhana.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan karakteristik sosial dan ekonomi pedagang di kawasan Objek Wisata Gunung Kerinci Kecamatan Gunung Tujuh dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan yang dimiliki responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 3 orang, rata-rata tingkat pendidikan pedagang yaitu tamatan Sekolah Menengah Atas, rata-rata pedagang berjualan di tempat yang strategis, rata-rata responden berjualan yaitu selama 4 tahun, rata-rata pedagang mengeluarkan modal operasionalnya dalam sebulan yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 5.001.000 – Rp. 8.000.000. Pedagang memiliki pendapatan rata-rata sebesar Rp. 2.001.000 – Rp. 5.000.000 perbulan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pedagang di kawasan Objek Wisata Gunung Kerinci Kecamatan Gunung Tujuh belum memiliki pendapatan yang besar namun pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya variabel modal operasional, lama usaha dan jumlah tanggungan yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan Objek Wisata Gunung Kerinci Kecamatan Gunung Tujuh. Sedangkan variabel lokasi dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan Objek Wisata Gunung Kerinci Kecamatan Gunung Tujuh karena nilai probabilitanya lebih besar dari 0,05.

Saran

Pendidikan juga harus dapat ditingkatkan karena walaupun menjadi pedagang kaki lima tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi namun pendidikan yang tinggi harus dimiliki oleh semua orang. Kemudian pedagang seharusnya dapat berjualan ditempat yang strategis agar meningkatkan kunjungan pembeli. Rata-rata pendapatan pedagang di kawasan Objek Wisata Gunung Kerinci Kecamatan Gunung Tujuh perbulannya cukup besar namun harus ditingkatkan lagi agar kesejahteraan keluarga meningkat. Pedagang harusnya dapat meningkatkan modal usaha dan lama usaha agar pedagang dapat meningkatkan jumlah langganan yang merupakan potensi penting untuk meningkatkan pendapatan. Kemudian responden dapat mengajak anggota keluarga ikut bekerja sehingga mengurangi jumlah tanggungan pedagang dan pendapatan akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fair, Ray. C. (2007). *Principles of Economics. Eighth Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Heizer, Jay dan Barry Render. (2015), *Operations Management (Manajemen Operasi), ed.11*, Penerjemah: Dwi anoegrah wati S dan Indra Almahdy, Salemba empat, : Jakarta.
- Hermawan, (2008). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka : Jakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. (1996). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi Kedua, PT Toko Gunung Agung : Jakarta
- Khasani, Muhammad Akhrom. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya Kabupaten Kendal. *Jurnal. Universitas Diponegoro Semarang*. Vol.1 (1)

- Kotler. Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jilid I. Edisi ke 13. Erlangga : Jakarta
- Priyandika. (2015). Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). *Jurnal Universitas Diponegoro. Semarang*. Vol. 2 (1)
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPFE : Yogyakarta.
- Sadono Sukirno. (2008). *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi kedelapan*. Erlangga : Jakarta